

STRATEGI PENGURANGAN SELISIH STOCK MELALUI PENERAPAN INVENTORY CONTROL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI KINERJA KARYAWAN

I Putu Wahyu Dwinata JS^{1,*}, Ayu Intan Amelia Putri²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: dwinatajs@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kinerja karyawan melalui penerapan inventory control dalam upaya mengurangi selisih stok pada Toko M Mart Cabang Petitenget, Bali. Permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian antara stok fisik dan data sistem, kurangnya pemahaman karyawan terhadap prosedur inventory control, serta belum optimalnya pelaksanaan stock opname. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa observasi, pelatihan, pendampingan teknis, serta evaluasi berkala. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan pencatatan stok berbasis digital menggunakan spreadsheet, sosialisasi prosedur barang masuk dan keluar, serta pendampingan dalam monitoring stok harian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman karyawan dalam melakukan pencatatan stok secara sistematis dan akurat. Selain itu, penerapan inventory control yang lebih terstruktur mampu mengurangi selisih stok dan meningkatkan efisiensi operasional toko. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan serta menjadi model praktik yang dapat diterapkan pada usaha ritel lainnya.
Kata Kunci : *inventory control*, selisih stok, efisiensi kinerja, retail

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis ritel modern yang semakin ketat, pengelolaan operasional yang efektif dan efisien menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan usaha. Salah satu aspek penting dalam operasional ritel adalah pengelolaan persediaan barang atau inventory control. Sistem ini berperan dalam memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen serta meminimalkan risiko kelebihan maupun kekurangan stok.

Menurut Nugraha et al. (2024), penerapan inventory control yang tepat melalui metode seperti safety stock dan reorder point dapat meningkatkan efisiensi biaya serta mengoptimalkan pengelolaan persediaan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak usaha ritel yang mengalami permasalahan terkait selisih stok akibat kesalahan pencatatan maupun lemahnya sistem pengendalian internal.

Toko M Mart Cabang Petitenget merupakan salah satu usaha ritel yang memiliki tingkat perputaran barang yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa masih terjadi ketidaksesuaian antara stok fisik dan data sistem. Hal ini sejalan dengan penelitian Berniliyus et al. (2025) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian stok umumnya disebabkan oleh kesalahan pencatatan dan kurangnya pengawasan dalam proses inventory control.

Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi penyebab utama terjadinya selisih stok. Penelitian *Contribution of Human and Warehouse Systems* (2025) menunjukkan bahwa human error dan sistem gudang yang kurang optimal memiliki kontribusi besar terhadap terjadinya *discrepancy inventory*.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan stock opname serta keterbatasan pemahaman karyawan terhadap sistem pencatatan digital. Mubarak dan Melati (2025) menyatakan bahwa pengendalian internal yang lemah pada siklus persediaan dapat menyebabkan inefisiensi operasional dan potensi kerugian perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan melalui penerapan *inventory control* yang terstruktur. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi selisih stok serta meningkatkan efisiensi kinerja karyawan melalui pelatihan dan pendampingan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta uraian analisis situasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yaitu:

1. Terjadinya selisih antara stok fisik dan data sistem akibat kurangnya ketelitian dalam pencatatan barang masuk dan keluar.
2. Kurangnya pemahaman karyawan mengenai konsep dan prosedur *inventory control* dalam pengelolaan persediaan barang.
3. Belum optimalnya pelaksanaan stock opname yang dilakukan secara tidak konsisten dan tidak terjadwal dengan baik.
4. Rendahnya kemampuan karyawan dalam menggunakan sistem pencatatan digital seperti spreadsheet dalam pengelolaan stok.
5. Belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang rutin terhadap pengendalian persediaan sehingga memengaruhi efisiensi operasional toko.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dalam rangka upaya mengurangi selisih stok dan meningkatkan efisiensi kinerja karyawan pada Toko M Mart Cabang Petitengget, beberapa solusi yang dapat dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis permasalahan antara lain:

- 1) Pelatihan dan sosialisasi *inventory control* kepada karyawan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan persediaan yang akurat. Pelatihan ini mencakup prosedur penerimaan barang, pencatatan barang masuk dan keluar, serta pelaksanaan stock opname secara rutin. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, karyawan diharapkan mampu melakukan pencatatan stok secara teliti dan konsisten sehingga dapat meminimalkan terjadinya selisih antara stok fisik dan data sistem.
- 2) Penerapan sistem pencatatan stok berbasis digital menggunakan spreadsheet bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan

persediaan. Karyawan diberikan pelatihan dalam penggunaan spreadsheet yang mencakup pencatatan stok awal, barang masuk, barang keluar, serta stok akhir. Sistem ini mempermudah proses monitoring dan pengendalian stok secara real-time sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan manual.

- 3) Pendampingan teknis dalam pelaksanaan pencatatan dan stock opname bertujuan untuk memastikan karyawan mampu menerapkan sistem inventory control secara tepat. Pendampingan dilakukan secara langsung dalam proses input data serta pengecekan stok fisik agar sesuai dengan data sistem. Dengan adanya pendampingan ini, karyawan dapat lebih memahami prosedur kerja yang benar dan meningkatkan ketelitian dalam pengelolaan persediaan.
- 4) Penerapan monitoring dan evaluasi secara berkala bertujuan untuk memastikan sistem inventory control berjalan dengan optimal. Monitoring dilakukan oleh kepala toko untuk mengawasi pencatatan stok harian, sedangkan evaluasi dilakukan secara rutin setiap minggu untuk meninjau hasil pencatatan dan mengidentifikasi kendala yang masih terjadi. Dengan adanya evaluasi berkala, perbaikan sistem dapat dilakukan secara berkelanjutan.
- 5) Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) inventory control bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur dan konsisten. SOP ini mencakup alur pencatatan barang, pelaksanaan stock opname, serta tanggung jawab masing-masing karyawan. Dengan adanya SOP yang jelas, diharapkan proses pengendalian persediaan dapat berjalan lebih tertib, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional toko dan meminimalkan risiko kerugian akibat selisih stok.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan sistematis, partisipatif, dan aplikatif dengan menekankan pada penerapan inventory control secara terstruktur melalui edukasi, pelatihan, serta pendampingan langsung kepada karyawan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek pemahaman dan keterampilan sumber daya manusia dalam pengelolaan persediaan barang. Oleh karena itu, metode yang digunakan dirancang untuk mampu meningkatkan kompetensi karyawan sekaligus memperbaiki sistem operasional yang berjalan.

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan observasi langsung di lokasi kegiatan, yaitu di Toko M Mart Cabang Petitenget. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan Store Leader serta pengamatan terhadap aktivitas operasional harian, khususnya pada proses pencatatan barang masuk dan keluar, pelaksanaan stock opname, serta sistem pengendalian persediaan yang telah diterapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan serta mengidentifikasi permasalahan utama yang menyebabkan terjadinya selisih antara stok fisik dan data sistem. Dari hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang

terjadi meliputi kurangnya ketelitian dalam pencatatan, belum konsistennya pelaksanaan stock opname, serta keterbatasan kemampuan karyawan dalam menggunakan sistem pencatatan digital.

Setelah tahap identifikasi permasalahan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan rencana program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Program kerja ini kemudian diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan. Materi yang diberikan mencakup pemahaman dasar mengenai inventory control, pentingnya pengelolaan persediaan yang akurat, serta dampak kesalahan pencatatan terhadap operasional toko. Selain itu, karyawan juga diberikan pelatihan terkait prosedur pencatatan barang masuk dan keluar, teknik perhitungan stok, serta penggunaan sistem pencatatan berbasis spreadsheet. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif dengan melibatkan partisipasi aktif karyawan sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam pekerjaan sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis secara langsung kepada karyawan dalam penerapan sistem inventory control. Pendampingan ini difokuskan pada praktik penggunaan spreadsheet dalam pencatatan persediaan, mulai dari input data stok awal, pencatatan barang masuk dan keluar, hingga perhitungan stok akhir. Selain itu, pendampingan juga dilakukan dalam pelaksanaan stock opname untuk memastikan kesesuaian antara stok fisik dan data sistem. Melalui pendampingan ini, karyawan tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan akurat. Proses ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan kerja yang lebih disiplin dan konsisten dalam pengelolaan persediaan barang.

Dalam mendukung keberhasilan program, diterapkan pula sistem monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring dilakukan oleh pihak manajemen atau kepala toko untuk memastikan bahwa proses pencatatan dan pengendalian stok berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara rutin untuk menilai tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi, serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini dilakukan melalui pengumpulan data pencatatan stok, wawancara dengan karyawan, serta perbandingan antara stok fisik dan data sistem. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan sistem inventory control dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional toko.

Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan upaya penguatan sistem melalui penyusunan prosedur kerja sederhana yang dapat dijadikan pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan inventory control. Prosedur ini mencakup langkah-langkah pencatatan barang, pelaksanaan stock opname, serta mekanisme pelaporan apabila terjadi selisih stok. Dengan adanya pedoman kerja yang jelas, diharapkan karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih terarah dan konsisten sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian Zaenal dan Bakri (2025) yang menyatakan bahwa penerapan stock opname secara terstruktur dan didukung dengan sistem pencatatan yang baik mampu meningkatkan akurasi inventory secara signifikan. Selain itu, keterlibatan langsung karyawan dalam proses pelatihan dan pendampingan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan sistem inventory control.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini mengintegrasikan berbagai tahapan mulai dari observasi, pelatihan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan sistem inventory control di Toko M Mart Cabang Petitenget dapat berjalan lebih optimal, sehingga mampu mengurangi selisih stok, meningkatkan akurasi data persediaan, serta mendukung peningkatan efisiensi kinerja karyawan dan operasional toko secara keseluruhan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program yang dilaksanakan di Toko M Mart Cabang Petitenget telah berhasil dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi terkait penerapan inventory control. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya terkait selisih stok dan rendahnya efisiensi kinerja karyawan dalam pengelolaan persediaan barang.

Permasalahan utama yang ditemukan pada tahap awal kegiatan adalah sering terjadinya selisih antara stok fisik dan data sistem, serta adanya kehilangan barang yang tidak terdeteksi secara jelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dalam pencatatan barang masuk dan keluar, belum optimalnya pelaksanaan stock opname, serta rendahnya pemahaman karyawan dalam penggunaan sistem pencatatan berbasis digital. Kondisi tersebut berdampak pada kurang efektifnya pengawasan persediaan dan menurunnya efisiensi operasional toko.

Pertama, melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan inventory control, karyawan diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan persediaan yang akurat. Materi yang disampaikan meliputi prosedur penerimaan barang, pencatatan barang masuk dan keluar, serta teknik perhitungan stok yang benar. Kegiatan ini bertujuan agar karyawan memahami alur kerja inventory control serta mampu menerapkannya dalam aktivitas operasional sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi perhitungan stock dan penerimaan barang di Toko M Mart Cabang Petitenget

Kedua, dilakukan pelatihan dan praktik langsung penggunaan sistem pencatatan berbasis spreadsheet dalam pengelolaan persediaan barang. Dalam kegiatan ini, karyawan dilatih untuk melakukan pencatatan stok secara sistematis, mulai dari pencatatan stok awal, barang masuk, barang keluar, hingga perhitungan stok akhir. Pendampingan juga dilakukan untuk memastikan karyawan mampu menggunakan sistem tersebut dengan baik dan meminimalkan kesalahan pencatatan.



Gambar 2. Pelatihan perhitungan stock dan penggunaan sistem inventory control di toko dan gudang

Selain itu, kegiatan penataan ulang barang di area toko dan gudang juga dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Penataan barang berdasarkan jenis dan kategori memberikan kemudahan dalam proses pencarian dan pengawasan stok, sehingga meminimalkan risiko kehilangan barang serta meningkatkan efisiensi kerja karyawan. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan stock opname secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara stok fisik dan data sistem. Dengan adanya pelaksanaan

stock opname yang lebih terstruktur, karyawan dapat lebih mudah mengidentifikasi perbedaan stok serta melakukan tindakan korektif secara cepat.

Sebagai bentuk pendukung implementasi sistem inventory control, juga disusun format pencatatan yang digunakan sebagai alat bantu dalam monitoring persediaan barang.

The image shows a printed form titled 'Form Pencatatan Inventory Control'. It features a grid with multiple columns and rows, designed for recording inventory data. The form is placed on a surface, and a portion of a blue sign with white text is visible in the background.

Gambar 3. Form Pencatatan Inventory Control sebagai Upaya Optimalisasi Operasional Toko M Mart Cabang Petitenget

Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam pengelolaan inventory. Karyawan mulai mampu melakukan pencatatan stok secara lebih teliti dan konsisten, sehingga selisih antara stok fisik dan data sistem dapat diminimalkan. Selain itu, kesadaran karyawan terhadap pentingnya inventory control juga meningkat, yang berdampak pada peningkatan efisiensi operasional toko secara keseluruhan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, adanya dukungan penuh dari pimpinan toko yang memberikan izin serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Kedua, partisipasi aktif karyawan dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan, yang terlihat dari tingkat kehadiran dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Ketiga, tersedianya sarana pendukung seperti perangkat komputer dan sistem pencatatan yang memadai sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme karyawan terlihat cukup tinggi. Karyawan aktif bertanya, berdiskusi, serta terlibat langsung dalam praktik penggunaan sistem inventory control. Meskipun pada awalnya masih terdapat kendala dalam pemahaman dan penggunaan sistem digital, namun secara bertahap karyawan mampu beradaptasi dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pencatatan stok.

Dengan demikian, melalui penerapan inventory control yang terstruktur melalui pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berkala, diharapkan Toko M Mart Cabang Petitenget dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, mengurangi risiko kehilangan barang, serta meningkatkan efisiensi kinerja karyawan secara berkelanjutan. Program ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam kondisi nyata di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Toko M Mart Cabang Petitenget telah berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi observasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi terkait penerapan inventory control menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan efisiensi kinerja karyawan. Partisipasi karyawan dalam kegiatan ini tergolong baik, terlihat dari keterlibatan aktif dalam mengikuti pelatihan, praktik penggunaan sistem pencatatan berbasis spreadsheet, serta pelaksanaan stock opname.

Melalui kegiatan ini diketahui bahwa sistem inventory control yang sebelumnya diterapkan belum berjalan secara optimal, sehingga menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara stok fisik dan data sistem. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, karyawan mulai memahami pentingnya pencatatan stok yang akurat, terstruktur, dan konsisten. Selain itu, penerapan sistem inventory control yang lebih baik juga mampu membantu mengurangi selisih stok serta meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja karyawan di Toko M Mart Cabang Petitenget.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan Toko M Mart Cabang Petitenget dapat terus menerapkan inventory control secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pencatatan persediaan dan pelaksanaan stock opname guna memastikan kesesuaian antara stok fisik dan data sistem. Peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan lanjutan juga sangat disarankan agar kemampuan dalam penggunaan sistem pencatatan digital semakin baik.

Di samping itu, pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pengelolaan persediaan agar risiko kesalahan pencatatan maupun kehilangan barang dapat diminimalkan. Pengembangan sistem inventory control berbasis digital yang lebih terintegrasi juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan stok di masa mendatang. Dengan penerapan yang berkelanjutan, diharapkan sistem inventory control dapat berjalan lebih optimal serta memberikan manfaat jangka panjang bagi operasional toko.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, A. A., Pahirva, R., & Firdaus, M. H. (2024). Implementation of inventory control using safety stock and reorder point methods to improve inventory cost efficiency of pempek. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2).
- Mubarak, F., & Melati, I. (2025). Evaluation of internal control system over the inventory cycle in a distribution company (case study at PT. XYZ). *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 4(6), 2546–2561. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i6.4293>
- Contribution of human and warehouse systems to inventory discrepancies. (2025). *Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.65310/56x2tv43>
- Berniliyus, A., Windyatri, H., & Intani, A. E. (2025). Analisis ketidaksesuaian stok barang jadi antara inventory dan barang aktual di PT. Sumi Asih menggunakan metode DMAIC. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 8(2), 1983–1989. <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i2.44338>
- Zaenal, & Bakri, S. (2025). Enhancing inventory accuracy through structured stock opname in semi digital warehousing: A case study from PT. Sumber Alfaria Trijaya, Central Sulawesi. *Sinergi International Journal of Logistics*, 3(2), 93–1